



Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Desa Wisata Di Desa Gesikan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung

Anggoro Putranto¹, Dyah Ayu Ratnaningrum²

¹ Prodi Tadris IPS, Fakultas TTIK, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

²Departmen Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada

*Penulis Korespondensi. Email: anggoroputranto89@gmail.com

(Diterima : 10-Oktober -2023; Disetujui: 25-November-2023; Online: 30-November-2023)



©2023 The Authors. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

The research discusses the empowering role of local communities in developing tourist villages which has an impact on the welfare of the community. The tourism sector is an alternative that can be used as an effort to improve welfare through community empowerment. The Plumpung Park tourist attraction, which is based on potential, is managed by local communities in the Gesikan Village area, Pakel District, Tulungagung Regency, which is an application of community empowerment in tourist villages. The aim of this research is (1) to describe the supporting and inhibiting factors of the Plumpung Garden Tourism Village, (2) to describe the role of the community in developing Plumpung Gaarden tourism. This study used descriptive qualitative method. The research results show (1) the existence of factors inhibiting and supporting the development of Tourism Villages. Supporting factors can be maximized to minimize existing obstacles and weaknesses of the village. (2) Management of tourist villages requires the participation and concern of local communities for the development of tourist village areas as well as providing creative ideas and innovations for the development of these tourist village areas. Supporting facilities in tourist villages also have an important role in providing benefits to visitors. Regarding development in the Taman Plumpung tourist village, it is still in the development process which is not yet optimal, so there is still development that must be carried out on an ongoing basis. Through community empowerment in tourist villages, it is hoped that it can sustainably improve the welfare of the community.

Keywords: *Community Empowerment, Tourist Village Plumpung Garden*

1. PENDAHULUAN

Sektor Kepariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang paling penting. Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar dengan pertumbuhan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan adanya pertumbuhan perjalanan wisata baik domestik maupun internasional yang semakin meningkat. Jumlah pertumbuhan pelaksanaan wisata hari demi hari semakin berkembang, seperti jumlah perjalanan wisata internasional sebesar 227 juta di tahun 1980 meningkat menjadi 983 juta di tahun 2011 dan diperkirakan akan terus naik hingga 1,8 milyar di tahun 2030. Pariwisata adalah salah satu sektor pembangun perekonomian yang butuh diberi perhatian ekstra agar dapat berkembang dengan pesat. Sejalan dengan dinamika, gerak perkembangan pariwisata merambah dalam berbagai terminologi seperti, sustainable tourism development, rural tourism, ecotourism, merupakan pendekatan pengembangan kepariwisataan yang berupaya untuk menjamin agar wisata dapat dilaksanakan di daerah tujuan wisata bukan perkotaan. Salah satu cara yang dapat diambil yaitu dengan mengembangkan wisata alternatif yaitu desa wisata yang bertujuan agar pembangunan

wisata di pedesaan terus berlanjut dalam bidang pariwisata.

Dewasa ini, produk pariwisata konvensional perlahan-lahan mulai dilupakan dan para wisatawan berpindah ke produk pariwisata yang memanfaatkan lingkungan, alam, budaya dan kesenian yang dikemas dengan menarik. Kepuasan wisatawan tidak lagi ditentukan pada keindahan alam dan kelengkapan fasilitas wisata tetapi juga pada fleksibilitas dan intensitas interaksi dengan lingkungan dan masyarakat setempat tempat wisata tersebut. Salah satu destinasi wisata tersebut adalah wisata yang terletak Desa Gesikan yaitu Wisata Plumpung Garden.

Desa wisata merupakan suatu wilayah yang berada di desa dan mempunyai beberapa karakteristik tertentu yang potensinya dapat dijadikan sebagai atraksi wisata dan dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata tanpa pelibatan pihak lain atau investor (Asyari (2015). Desa wisata menjadi salah satu dalam strategi pengembangan pariwisata yang memiliki keterlibatan pengelolaan masyarakat secara langsung dalam bidang atraksi wisata, sarana prasarana, alat transportasi wisatawan, bentuk akomodasi penginapan dan lainnya (Nurdiyansah (2014). Strategi mengembangkan kawasan wisata diperlukan model-model pengembangan yang harus dilakukan. Kegiatan pariwisata menjadi suatu yang kompleks karena melibatkan berbagai hal dan berbagai pihak, termasuknya masyarakat di lingkungan objek wisata (Zaenuri, 2018).

Desa Gesikan adalah desa yang secara administrasi masuk ke dalam Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Desa Gesikan dibagi menjadi 2 dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Kedungworo, dengan jumlah RT sebanyak 30 dan RW sebanyak 6.

Desa Gesikan dikenal sebagai desa penghasil tembakau yang cukup besar. Banyak persawahan di Desa Gesikan yang menanam tumbuhan bakau dan di desa tersebut juga memiliki beberapa pabrik rokok. Selain memiliki keunggulan tersebut, Desa Gesikan memiliki tempat wisata yang bernama Plumpung Garden.

Wisata Plumpung Garden merupakan sebuah tempat wisata yang dikelola langsung oleh masyarakat Desa Gesikan. Wisata tersebut merupakan wisata buatan yang terletak di antara sawah-sawah tumbuhan tembakau yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas dan hiburan. Masyarakat Desa Gesikan dan terutama para perangkat desa memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan Wisata Plumpung Garden ini. Oleh karena itu, penelitian ini di desain untuk mengetahui seperti apa model pengembangan, hambatan dan strategi pengembangan desa wisata di Desa Gesikan.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan pada objek Desa Wisata Plumpung Garden, di Desa Gesikan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi dan wawancara pada para pengelola objek wisata

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Plumpung Garden yang berlokasi di Desa Gesikan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Wisata Plumpung Garden terletak di tengah area persawahan di desa Gesikan. Walaupun terletak diantara hamparan sawah yang luas, aksesibilitas tempat wisata ini sudah baik, dapat dijangkau dengan kendaraan bermotor atau mobil karena letaknya berada di pinggir jalan raya. Sejarah tempat wisata Wisata Plumpung Garden ini dahulunya jauh dari pemukiman warga sehingga oleh leluhur desa Gesikan di sebut dengan nama Rowo Plumpung. Dengan adanya sejarah tersebut, maka pengelola tempat wisata Plumpung Garden mencetuskan nama Wisata Plumpung Garden di

tempat wisata tersebut dengan tujuan agar tetap melestarikan dan memperkenalkan budaya yang ada di desa tersebut.

Wisata Plumpung Garden di bangun di atas tanah milik desa Gesikan sendiri. Dulunya tanah tersebut merupakan tanah bengkok carik, kemudian diambil dari BNS dan sekarang dimanfaatkan desa untuk membangun tempat wisata Plumpung Garden. Objek wisata ini mulai dibangun pada tahun 2021, selesai pembangunannya dan pembukaannya yaitu pada bulan 25 September 2022. Wisata Plumpung Garden sendiri dibangun menggunakan dana desa tahun 2021 dan 2022 dan mendapatkan dana dari beberapa investor serta mendapatkan sedikit bantuan dari pemerintah. Selain itu dari masyarakat desa Gesikan yang berusaha membantu untuk mempercepat proses pembangunan tempat wisata tersebut.

Pada tempat wisata ini terdapat beberapa fasilitas yang dapat pengunjung nikmati seperti : Spot-spot foto yang menarik, kolam, gasebo, dan beberapa warung makan, tempat pemancingan ikan. Selain itu, menunjang kenyamanan para pengunjung, Wisata Plumpung Garden tidak hanya menyediakan fasilitas untuk orang dewasa saja melainkan untuk anak-anak kecil yang sedang berkunjung juga. Fasilitas untuk mendukung kebutuhan wisatawan yang berkunjung dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Sarana untuk Foto



Gambar 2. Kolam Ikan Sekaligus sebagai Wahana Mainan air

Di Desa Wisata Plumpung Garden terdapat beberapa penyewaan mainan untuk anak-anak agar anak-anak yang berada di sana tidak cepat merasa bosan. Mainan yang di sewakan disana antara lain sepeda becak, scooter, dan beberapa mainan lainnya. Sarana pendukung objek wisata tentunya bertujuan untuk ditawarkan kepada pengunjung, sekaligus memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhan saat menikmati objek wisata (Kiswanto & Susanto, 2019). Sedangkan menurut Suchaina, (2014), bahwa sarana yang disediakan didalam objek wisata menjadi bentuk pelayanan pengelola objek wisata kepada wisatawan. Maka dengan keberadaan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Desa wisata dapat memungkinkan proses berjalan tidaknya objek wisata.

Fasilitas lainnya di Desa Wisata Plumpung Garden ini berupa persewaan tempat karaoke yang bisa dimanfaatkan untuk pengunjung yang hobi bernyanyi. Tempat karaoke tersebut terletak di pendopo Wisata Plumpung Garden. Pendopo tersebut juga dijadikan tempat makan serta tempat karaoke. Dengan mengeluarkan uang sebanyak Rp. 2.500,00/lagu, pengunjung dapat bernyanyi atau karaoke di tempat tersebut.

panggung yang berada di tempat ini sering dimanfaatkan masyarakat untuk melakukan kegiatan masyarakat seperti penampilan pentas seni, tari-tarian, senam, live musik, dan lain-lain. Di sana juga terdapat patung ikan koi besar yang berada di tengah-tengah tempat wisata Plumpung Garden yang dimana patung tersebut dijadikan sebuah ikon di tempat wisata Plumpung Garden. Peran masyarakat menjadi pihak pertama yang akan dapat memahami berbagai perseoalan yang muncul pada kegiatan objek wisata, dengan ini maka akan memunculkan ide inisiatif dalam rencana pengembangan objek wisata, meskipun bukan yang utama dalam menentukan kebijakan pengembangan tetapi menjadi yang pertama menerima dampak manfaatnya (Niki Hannaji, dkk. 2022.) Fasilitas menjadi unsur penting dalam pengembangan objek wisata karena dengan fasilitas yang ada akan dapat menentukan seberapa besar minat kunjungan wisatawan ke objek wisata sekaligus berdampak terhadap keputusan wisatawan untuk datang kembali ke objek wisata (Saputra & Adikampana, 2019). Sehingga untuk menciptakan perkembangan maupun menciptakan objek wisata yang berkelanjutan, maka harus dilakukan secara berkesinambungan dalam pengembangan sarana dan prasarana objek wisata baik pokok maupun pendukungnya. Maka tidak hanya melengkapi fasilitas saja, akan tetapi juga mengenai perawatan sekaligus menjada failitas yang ada.

a. Faktor Pendukung Desa Wisata Plumpung Garden

Faktor pendukung yang ada dalam proses pembangunan ini yakni adanya partisipasi masyarakat sekitar yang turut berpartisipasi dalam proses pembangunan, selain itu juga terdapat tenaga-tenaga ahli dalam bidang bangunan yang juga turut membantu dalam proses pembuatan wisata Plumpung Garden atau lebih tepatnya masyarakat berpartisipasi untuk tenaga kegiatan pembangunan. Selain itu masyarakat sekitar yang memiliki usaha-usaha juga turut berpartisipasi dalam hal pendanaan dengan melakukan investasi dalam pembangunan wisata Plumpung Garden. Hal ini sejalan dengan pendapat Rizki Nurul Nugraha, (2022) bahwa Dukungan masyarakat setempat menjadi faktor utama dalam perkembangan pariwisata, namun juga diperlukan pengelola objek wisata dalam meningkatkan sarana prasarana yang ada untuk menarik minat kunjungan.

Selanjutnya untuk mendukung konsep desa wisata yang melibatkan masyarakat setempat, maka dapat dilakukan pengembangan sarana penginapan berupa homestay dengan tujuan agar wisatawan yang dapat dapat lebih mengenal dekat dengan masyarakat setempat yang sekaligus dapat memperkenalkan kehidupan masyarakat desa khususnya desa wisata tersebut (Soemarno, 2010). Sehingga kesempatan ini masih dapat dilakukan untuk pengembangan desa wisata Plumpung Garden di Desa Gesikan ini.

b. Faktor Penghambat Desa Wisata Plumpung Garden

Dalam proses pembangunan wisata Plumpung Garden ini tentunya mengalami beberapa faktor penghambat dalam proses pembangunannya. Hasil wawancara yang telah dilakukam pada proses pembukaan objek wisata Garden ini awal mulanya berkonteks pada bangunan-bangunan tradisional yang terbuat dari kayu. Berapa hambatan yang dialami setelah beberapa bangunan sudah terbangun ada salah satu bangunan gasebo yang roboh, hal ini dipengaruhi dari wilayah Plumpung garden ini bertempat di kawasan yang cenderung sering mengalami adanya angin kencang karena posisinya berada dikawasan persawahan yang mana disekitar wisata tersebut sangat minim adanya pepohonan. Fasilitas yang rusak seperti ini tentunya dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan maupun kepuasan untuk para wisatawan yang datang (Rizal Fatli Maulana, 2022).

Selain itu hambatan yang dialami dalam proses pembangunan wisata Plumpung Garden ini berkaitan dengan dana. Keterbatasan dana desa untuk pembangunan wisata ini sangat terbatas, mengingat program desa tidak hanya untuk pengembangan wisata saja. Pendaan dalam bidang pengembangan pariwisata yang minim, salah satunya berdampak terhadap kegiatan promosi yang masih kurang. Karena promosi tidak hanya dilakukan secara gratis saja, tetapi juga ada yang perlu dilakukan dengan membayar pada media yang digunakan untuk promosi wisata.

Kendala dalam setiap pengembangan pariwisata selalu ada, seperti promosi yang kurang, kecilnya dana operasional pariwisata, sarana prasarana yang kurang terawat, maka untuk mengatasi faktor penghambat dapat dilakukan dengan meningkatkan kerjasama, menggandeng investor untuk bisa mengembangkan potensi yang ada di desa wisata (Nurhadi dkk, 2013)

c. Upaya Untuk Mengatasi Hambatan dalam Pengembangan Wisata Plumpung Garden

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi atau meminimalisir hambatan dalam pembangunan Wisata Plumpung Garden yaitu sebagai berikut

- 1) Karena daerah tersebut terletak dengan hamparan luas sawah dan tentu saja daerah tersebut akan sangat rawan dengan adanya angin yang kencang maka solusinya yaitu mendesign kembali struktur bangunan non yang lebih kokoh dan kuat. Deasin gasebo tradisional juga dipertahankan untuk menambah estetika objek desa wisata. Sebaiknya tidak dibangun dengan material dari kayu tetapi di cor dan di beri pondasi yang lebih kuat.
- 2) Meminta bantuan dana dari warga desa dan para investor atau memberi tawaran kepada masyarakat yang ingin melakukan investasi di tempat Wisata Plumpung Garden yang bertujuan untuk pengembangan pembangunan wisata tersebut, namun harus dengan surat atau proposal yang jelas

d. Peran Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Plumpung Garden

Peran masyarakat dalam pengembangannya antara lain seperti ikut kerja sama gotong royong dalam proses pembangunan desa wisata plumpung garden yang dikerjakan 60% dari warga desa Gesikan sebagai pemrakarsa berdirinya desa wisata tersebut dan juga dibantu pekerja profesi yang ahli dalam bidang pembangunan. Bentuk peran masyarakat yang lain diantaranya yaitu:

- 1) Masyarakat sebagai pelaku utama untuk mengenalkan kepada masyarakat luas objek wisata plumpung garden
- 2) Masyarakat berperan sebagai pengontrol dan melakukan pemantauan daripada proses dan juga dampak dari pengembangan desa wisata plumpung garden
- 3) Peran masyarakat sebagai penerima manfaat dari objek wisata plumpung garden walaupun yang mengelola tidak keseluruhan masyarakatnya tetapi manfaatnya bisa dirasakan seluruh masyarakat Gesikan.

Pemberdayaan dan pengembangan desa wisata yang bergerak pada bidang kepariwisataan memberikan dampak yang baik salah satunya terhadap pendapatan masyarakat yang bekerja atau yang turut berpartisipasi dalam mengelola wisata ini dan masyarakat disekitar wilayah pariwisata. Salah satu upaya dalam meningkatkan pengelolaan yang baik dalam kegiatan objek wisata terutama Desa Wisata dapat dilakukan dengan transparansi sistem pengelolaan, dengan tujuan, lebih transparan

dapat mengurangi rasa kecemburuan para pengelola, seperti honor yang dibagikan setelah kegiatan dengan memperhatikan tanggung jawab kinerjanya (Anik Widiastuti, 2019). Maka sistem pengelolaan yang baik, terutama dalam mengelola pendapatan berpengaruh terhadap keberlanjutan suatu objek wisata.

Terdapat berbagai peluang yang dapat dilakukan oleh masyarakat seperti berdagang, bekerja, dan berbagai jasa di dalam wisata Plumpung Garden. Wisata Plumpung Garden memberikan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat lokal yang yang belum memiliki pekerjaan ataupun untuk membantu menambah penghasilan selain dari pendapatan yang di dapat dari hasil bertani. Maka dalam hal ini, wisata Plumpung Garden juga berkontribusi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dampak yang dirasakan masyarakat secara langsung dari adanya wisata ini seperti halnya adanya peningkatan pendapatan dari penjualan berdagang dan sebagai penghasilan tambahan bagi masyarakat lokal yang yang berpartisipasi dalam pengelolaan wisata Plumpung Garden.

Sedangkan dampak yang dirasakan oleh masyarakat secara tidak langsung yakni seperti semakin meningkatnya usaha-usaha yang berada disekitar wilayah Plumping Garden, dan terciptanya peluang kerja yang baru dapat membantu mengurangi pengangguran di masyarakat Desa Gesikan. Artinya dari adanya pemberdayaan dan pengelolaan wisata Plumpung Garden di Desa Gesikan ini memberikan dampak positif dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gesikan. Adanya potensi manfaat yang diberikan oleh Desa wisata, maka perlu dilakukan meningkatkan peran kelembagaan masyarakatnya agar mampu mengelola, dapat memajukan secara mandiri, dapat saling meningkatkan kerjasama antar anggota masyarakatnya demi tujuan mendapatkan kesejahteraan yang berkesinambungan (Sumaryadi (2005). Peningkatan kapasitas sumber daya manusia khususnya dalam pengelolaan pariwisata sebagai unsur penting yang harus diperhatikan. Karena dapat menjadi tombak utama dalam berbagai keputusan-keputusan strategi kebijakan pariwisata, terutama desa wisata. Pengetahuan Masyarakat, terutama masyarakat yang mengandalkan sektor wisata sebagai mata pencaharian menjadi faktor penting dalam pengembangan pariwisata, sehingga sangat dibutuhkan peningkatan pengetahuan maupun keterampilan yang tinggi yang dimiliki untuk masyarakat setempat sekaligus untuk mendukung percepatan pengembangan pariwisata. (Niki Hannaji, dkk. 2022) Karena pentingnya pengetahuan masyarakat akan pengembangan pariwisata, maka dapat dilakukan peningkatan edukasi dari Intansi terkait atau Pemerintah Daerah kepada masyarakat melalui kerjasama pengelola dengan dinas terkait maupun stakeholder bidang pariwisata.

Desa wisata diharuskan untuk selalu kreatif didalam strategi pengembangannya karena sekaligus dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai identitas atau ciri khas desa tersebut, sehingga perlu diperhatikan partisipasi masyarakatnya (Sepriyan, 2021). Desa Gesikan sebagai Desa Wisata sudah telah melibatkan partisipasi masyarakatnya dalam pengelolaan pengembangan desa wisata. Selain itu dengan adanya kegiatan pengembangan Desa Wisata ini menjadi sarana dalam pemberdayaan masyarakatnya. Ciri khas yang dapat dikembangkan yaitu sektor pertanian tembakau karena masyarakatnya yang banyak bertani tembakau.

4. SIMPULAN

Permemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa wisata dapat sebagai aset untuk menunjang kemajuan baik dibidang ekonomi atau sosial yang memanfaatkan dari adanya keunikan sebagai daya tarik dapat dikembangkan sebagai tempat wisata. Peran Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Plumpung Garden Peran masyarakat

dalam pengembangannya antara lain seperti ikut kerja sama gotong royong dalam proses pembangunan desa wisata plumpung garden yang dikerjakan 60% dari warga desa Gesikan sebagai pemrakarsa berdirinya desa wisata tersebut. Dan dari adanya wisata Plumpung Garden yang memberikan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat. Selanjuta hambatan dalam pengembangan dapat diminimalisir dengan meningkatkan dan memaksimal pendukung yang ada. Perlu dilakukan peningkatan kerjasama baik untuk promosi maupun pengembangan desa wisata secara keseluruhan

DAFTAR RUJUKAN

- Asyari, Hasbullah. 2015. Buku Pegangan Desa Wisata Materi Bimbingan Teknis Untuk Desa Wisata. Yogyakarta : Pustaka Zeedny.
- Anik Widiastuti. 2019.** Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman. **Jurnal Ilmiah WUNY**. [Vol 1, No 1 \(2019\)](#). DOI: <https://doi.org/10.21831/jwuny.v1i1.26852>
- Kiswanto, A., & Susanto, D. R. (2019). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendukung Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Umbul Ponggok, Klaten. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 10(2). <https://doi.org/10.31294/khi.v10i2.6373>
- Maru, R., Nur, A. R. M., Yusuf, M., & Nyompa, S. (2022). The Utilization of Augmented Reality Technology for the Development of Tourism Information Media. *JOIV: International Journal on Informatics Visualization*, 6(4), 791-797.
- Niki Hannaji, dkk. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Desa Wisata Bayan. *Journal Of Responsible Tourism*. Vol.2, No.1, Juli 2022
- Nurdiyansah. (2014). Peluang dan Tantangan Pariwisata Indonesia. Bandung: Alfabeta
- Nurhadi, C.D. Febriyanti, dkk. 2013. Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Malang: Jurnal Administrasi Publik (JAP). Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya
- Rizal Fatli Maulana, dkk. 2022. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Pariwisata Pantai Tanjung Kait di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6 No. 3 Oktober 2022 P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328
- Rizki Nurul Nugraha, dkk. 2022. Kajian Kelengkapan Fasilitas , Sarana ,Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Destinasi Wisata Museum Di Tengah Kebun Jakarta. *Jurnal Inoveasi Peneitian*. vol.3 No.6 Nopember 2022
- Saputra, P. A., & Adikampana, M. (2019). Perencanaan Fasilitas Pariwisata di Desa Wisata Kerta . *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 30-35
- Sepriyan Arif Rahmadi. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Potensi Desa Untuk Menjadi Desa Wisata. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)* Volume 8 (1): 84-90, Mei (2021) (p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)

- Soemarno. (2010). Desa Wisata.
marno.lecture.ub.ac.id/files/2012/01/Desawisata.doc.
- Sumaryadi. 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta: CV Citra Utama
- Suchaina. (2014). Pengaruh Kualitas Fasilitas Sarana dan Prasarana Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisata Danau Ranu Grati. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 89-109.
- Zaenuri, M. (2018). Tata Kelola Pariwisata-Bencana Berbasis Collaborative Governance (ke-1). Yogyakarta: Explore.